

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PAI MATERI POKOK
PERILAKU TERPUJI DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN
READING GUIDE PADA SISWA KELAS III DI UPTD SDN TANJUNG JATI 1
KECAMATAN KAMAL KABUPATEN BANGKALAN**

Oleh:

Latifah, S.Pd.I.

UPTD SD Negeri Tanjung Jati 1 Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran Reading Guide pada pembelajaran PAI materi pokok perilaku terpuji Kelas III di UPTD SD Negeri Tanjung Jati 1 Kecamatan Kamal. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subyek penelitian adalah siswa Kelas III UPTD SD Negeri Tanjung Jati 1 Kecamatan Kamal pada semester ganjil tahun 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap dari setiap siklusnya, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran Reading Guide. Indikator hasil belajar pada penelitian ini berupa tercapainya ketuntasan belajar secara individu maupun klasikal. Adapun pengumpulan datanya dilakukan dengan metode: wawancara, observasi, dokumentasi dan tes prestasi (achievement test). Data hasil pengamatan tes prestasi (achievement test) atau nilai evaluasi diolah dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian keberhasilan tiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Penerapan metode pembelajaran Reading Guide dalam penelitian ini menggabungkan dengan metode cerita. Penyampaian materi perilaku terpuji dengan menggunakan metode pembelajaran Reading Guide, yaitu dengan memberikan sebuah cerita dan lembar pertanyaan. Dengan menggabungkan metode pembelajaran Reading Guide dengan metode cerita, dapat membuat peserta didik lebih termotivasi dan bersemangat sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dengan perolehan aktivitas siswa, yaitu pada siklus I aktivitas peserta didik adalah 57,77% mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 75,25%. 2). Hasil belajar PAI siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Reading Guide mengalami peningkatan, khususnya pada materi pokok perilaku terpuji. Pra siklus diperoleh nilai rata-rata 60,25 dengan ketuntasan belajar 40%. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 64,75 dengan ketuntasan belajar 55%. Dan meningkat menjadi 74,25 dengan ketuntasan 80%. Sehingga bisa disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata dari pra siklus ke siklus I kemudian ke siklus II dan tidak perlu dilakukan siklus III.

PENDAHULUAN

Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah peserta didik menerima pengalaman belajarnya. Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.

Faktor yang datang dari diri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Di samping kemampuan, faktor lain yang juga mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar seseorang ialah motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, kelakuan, faktor fisik dan faktor psikis. Adanya pengaruh dari dalam diri peserta didik merupakan hal yang logis jika dilihat bahwa perbuatan belajar merupakan perubahan tingkah laku individu yang disadarinya. Sejauh mana usaha peserta didik untuk mengkondisikan dirinya bagi perbuatan belajar, sejauh itu pula hasil belajar akan ia capai.

Meskipun demikian, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik masih dipengaruhi oleh faktor yang datang dari luar dirinya, yang disebut lingkungan. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas

pengajaran yang dikelola oleh guru. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Oleh sebab itu, hasil belajar di sekolah dipengaruhi oleh kapasitas pelajar dan kualitas pengajaran.

Kualitas pendidikan, sebagai salah satu pilar pengembangan sumberdaya manusia yang bermakna, sangat penting bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa bergantung pada keberadaan pendidikan yang berkualitas yang berlangsung di masa kini. Pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul dari sekolah yang berkualitas. Oleh sebab itu, upaya peningkatan kualitas sekolah merupakan titik sentral upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas demi terciptanya tenaga kerja yang berkualitas pula. Dengan kata lain upaya peningkatan kualitas sekolah adalah merupakan tindakan yang tidak pernah terhenti, kapanpun, dimanapun dan dalam kondisi apapun

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang ada pada tingkat dasar. Pada Kelas III SD Pendidikan Agama Islam memuat beberapa aspek yaitu Al-Qur'an, Aqidah, Tarikh, Akhlak, Fiqih.

Prestasi belajar biasanya diidentikkan dengan nilai hasil ulangan ataupun nilai raport peserta didik. Ada prestasi kurang, baik, istimewa atau sangat baik adalah bentuk predikat yang biasa diberikan guru terhadap prestasi atau hasil belajar peserta didik yang disimbolkan melalui angka- angka tertentu. Nilai hasil belajar pada pembelajaran PAI Kelas III UPTD SD Negeri Tanjung Jati 1 Kecamatan Kamal ini sudah bisa dikatakan cukup. Prestasi ini dapat dilihat dari hasil belajar yang berupa nilai rata-rata kelas pada ulangan semester gasal yaitu 69. Selain dari hasil nilai rata-rata kelas pada semester gasal, peneliti juga mendapati bahwa pada saat peserta didik diberi evaluasi setelah pembelajaran PAI masih ada beberapa peserta didik yang nilainya masih rendah yaitu berkisar 60% dari 20 peserta didik, terutama bagi peserta didik yang sering membuat gaduh.

Pada proses pembelajaran PAI di Kelas III UPTD SD Negeri Tanjung Jati 1 Kecamatan Kamal, metode yang digunakan guru selain ceramah juga menggunakan metode demonstrasi dan tanya jawab. Pada proses pembelajaran PAI ini, guru memberikan penjelasan materi kepada peserta didik dan memberi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi yang sedang disampaikan kepada peserta didik. Di dalam kelas selain mendengarkan, peserta didik juga menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Akan tetapi proses pembelajaran PAI di Kelas III UPTD SD Negeri Tanjung Jati 1 Kecamatan Kamal ini belum cukup kondusif akibat peserta didik yang sulit dikondisikan. Meskipun jumlah peserta didik sedikit yaitu 20 anak, untuk mengkondisikan guru mengalami kesulitan. Ada beberapa anak yang suka membuat gaduh ketika proses pembelajaran berlangsung, kurang lebih 5-6 anak dari 20 peserta didik. Situasi tersebut mengganggu konsentrasi peserta didik yang lain. Meskipun guru sudah menegur tapi tetap saja mereka tidak menghiraukan. Peserta didik tidak mempunyai perasaan takut atau segan terhadap guru. Padahal belajar merupakan suatu tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Belajar hanya dialami oleh peserta didik itu sendiri, di mana nantinya peserta didik yang menjadi penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar tersebut. Akan tetapi apabila peserta didik sendiri sulit dikondisikan bagaimana proses belajar tersebut akan tercipta.

Dengan adanya pengembangan kurikulum proses pembelajaran guru sudah cukup memadai, tetapi suasana belajar belum cukup kondusif akibat peserta didik yang sulit dikondisikan dan metode yang digunakan guru juga masih bersifat konvensional. Sudah

berbagai cara dilalui guru untuk mengkondisikan peserta didik. Guru sudah berinisiatif menggunakan kuis sebagai upaya menarik perhatian peserta didik supaya terkondisikan. Dengan kuis tersebut guru berhasil menarik perhatian peserta didik terutama peserta didik yang sering membuat gaduh. Akan tetapi pada saat evaluasi setelah proses pembelajaran peneliti mendapati masih beberapa anak yang nilainya masih rendah yaitu berkisar 60% dari 20 peserta didik, terutama peserta didik yang membuat gaduh. Melihat hasil evaluasi tersebut peneliti berkesimpulan bahwa kurangnya perhatian peserta didik menimbulkan kesan bahwa peserta didik belum cukup jelas dalam memahami gambaran secara umum pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga prestasi yang dihasilkan masih rendah.

Melihat kondisi tersebut, tidak salah jika seorang guru harus menggunakan model-model pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik yaitu dengan terlibatnya peserta didik dalam proses pembelajaran. Jika perhatian peserta didik sudah terfokus dalam pembelajaran maka akan cukup kuat untuk membuat kesan yang lama dan hidup dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan, dan prestasi yang dihasilkan peserta didik akan lebih baik.

Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, jika dilihat dari faktor prestasi belajar dan permasalahan yang ada, perlu kiranya perhatian peserta didik dan kualitas pengajaran guru diperbaiki. Salah satu upaya yang akan ditawarkan oleh peneliti untuk meningkatkan perhatian peserta didik dan kualitas pengajaran guru tersebut adalah metode pembelajaran *Reading Guide*. Dengan metode pembelajaran *Reading Guide* ini diharapkan dapat tercipta pembelajaran yang kondusif. Metode pembelajaran *Reading Guide* ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik lebih terfokus dan memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Melihat dari faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar, salah satunya adalah perhatian peserta didik dalam pembelajaran, maka di sini penulis menawarkan metode pembelajaran *Reading Guide* untuk memfokuskan perhatian peserta didik supaya dapat berkonsentrasi penuh dan mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pada pembelajaran *Reading Guide* ini setiap peserta didik mendapatkan bacaan, yang mana bacaan tersebut membimbing jawaban pertanyaan atau kisi-kisi yang ada. Dengan diberi bacaan kepada setiap peserta didik diharapkan dapat berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Konsentrasi berarti memusatkan perhatian kepada situasi belajar tertentu. Menghimpun dan mencurahkan segala daya mental untuk mempelajari sesuatu berarti merupakan belajar yang sebenarnya. Makin kuat konsentrasi, makin efektiflah belajar itu.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang model pembelajaran *Reading Guide*, dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Materi Pokok Perilaku Terpuji dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Reading Guide* Pada Siswa Kelas III Di UPTD SD Negeri Tanjung Jati 1 Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan”.

KAJIAN TEORI

A. Prestasi Belajar

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi keterampilan dan sikap. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan dengan makhluk hidup lainnya. (Baharuddin, 2009 : 11)

Karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk belajar. Ia lahir tanpa memiliki pengetahuan, sikap, dan kecakapan apa pun, kemudian tumbuh dan berkembang menjadi

mengetahui, mengenal, dan menguasai banyak hal. Hal itu terjadi karena ia belajar dengan menggunakan potensi dan kapasitas diri

Lyle E. Bourne, JR., Bruce R. Ekstrand sebagaimana dikutip Mustaqim (2001: 33) mengatakan “*Learning as a relatively permanent change in behaviour traceable to experience and practice*”. (Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan).

Menurut Clifford T. Morgan (1961 : 187) dalam bukunya *Introduction to Psychology* bahwa “*Learning is any relatively permanent change in behavior that is the result of past experience*”. Artinya belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang terjadi melalui latihan atau pengalaman sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sedangkan prestasi belajar adalah sebagai hasil apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Prestasi belajar erat kaitannya dengan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dari pengalamannya belajar. Prestasi belajar sendiri terkadang belum mencapai pada hasil yang diharapkan. Untuk itu proses pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting terhadap prestasi yang diharapkan.

Semua masalah yang ada dalam kegiatan belajar mengajar haruslah teratasi, sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Karena prestasi belajar dapat menunjukkan dimana tercapainya keberhasilan suatu tujuan proses belajar mengajar.

Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian prestasi belajar, penulis akan menguraikan beberapa pendapat tentang pengertian prestasi belajar :

Menurut Nana Sudjana (2001 : 22), prestasi belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2003 : 102) menyatakan hasil belajar atau prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan- kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.

Sedangkan menurut Mulyono Abdurrahman (2005 : 37), prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik dari pengalaman belajarnya yang diperoleh dari hasil usahanya dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya.

Hasil belajar yang dicapai oleh para peserta didik menggambarkan hasil usaha yang dilakukan oleh guru dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi kegiatan belajar peserta didik. Dengan kata lain, usaha guru itu diukur dengan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa jauh tujuan itu tercapai, guru perlu mengetahui tipe hasil belajar yang akan dicapai melalui kegiatan mengajar.

Sistem pengajaran di sekolah sekarang ini mengelompokkan tujuan pendidikan yang hendak dicapai ke dalam tiga bidang, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebagai tujuan yang hendak dicapai, tiga bidang tersebut harus nampak dan dipandang sebagai hasil belajar peserta didik dari proses pengajaran yang dilakukan oleh guru

Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.

a. Faktor Internal

Faktor yang datang dari diri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Di samping kemampuan, faktor lain yang juga mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar seseorang ialah motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, kelakuan, faktor fisik dan faktor psikis. Adanya pengaruh dari dalam diri peserta didik merupakan hal yang logis jika dilihat bahwa perbuatan belajar, sejauh itu pula hasil belajar akan ia capai.

b. Faktor Eksternal

Meskipun demikian, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik masih di pengaruhi oleh faktor yang datang dari luar dirinya, yang disebut lingkungan. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran yang dikelola oleh guru. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Oleh sebab itu, hasil belajar di sekolah dipengaruhi oleh kapasitas pelajar dan kualitas pengajaran.

B. Pembelajaran *Reading Guide*

Reading Guide (penuntun bacaan) salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengaktifkan peserta didik. *Reading Guide* juga merupakan salah satu strategi pembelajaran PAIKEM. PAIKEM, secara bahasa dan istilah dapat dijelaskan secara singkat yang merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.

Dengan metode pembelajaran *Reading Guide* ini diharapkan dapat tercipta pembelajaran yang kondusif. Metode pembelajaran *Reading Guide* ini bertujuan untuk membantu peserta didik lebih terfokus dan mudah dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Melihat dari faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar, salah satunya adalah perhatian peserta didik dalam pembelajaran, maka di sini penulis menawarkan metode pembelajaran *Reading Guide* untuk memfokuskan perhatian peserta didik supaya dapat berkonsentrasi penuh dan mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Konsentrasi berarti memusatkan perhatian kepada situasi belajar tertentu. Menghimpun dan mencurahkan seganjil daya mental untuk mempelajari sesuatu berarti merupakan belajar yang sebenarnya. Makin kuat konsentrasi, makin efektiflah belajar itu. Dengan konsentrasi dan pemahaman peserta didik maka prestasi belajar akan meningkat.

Langkah-langkah penerapan metode pembelajaran *Reading Guide* sebagai berikut:

- a. Guru menentukan bacaan yang akan dipelajari oleh peserta didik
- b. Guru membuat pertanyaan-pertanyaan yang dapat diisi oleh peserta didik dari bahan bacaan yang telah dipilih tadi
- c. Guru membagi bahan bacaan dengan pertanyaan kepada peserta didik
- d. Guru memerintahkan peserta didik untuk mempelajari bahan bacaan tersebut dengan menggunakan pertanyaan yang ada. Guru juga membatasi aktivitas tersebut sehingga tidak menghabiskan waktu yang berlebihan
- e. Guru membahas pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan menanyakan jawaban kepada peserta didik
- f. Pada akhir pembelajaran guru memberi ulasan atau penjelasan secukupnya.
- g. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut. (Hisyam Zaini, 2008 : 8)

Pada penerapan metode pembelajaran *Reading Guide* terdapat kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dan kekurangan dalam penerapan metode pembelajaran *Reading Guide* diantaranya adalah :

- a. Kelebihan Metode Pembelajaran *Reading Guide*:

1. Peserta didik lebih berperan aktif dalam menjawab dan berani mengajukan pertanyaan pada guru.
 2. Materi dapat lebih cepat diselesaikan dalam kelas.
 3. Memotivasi peserta didik untuk senang membaca.
 4. Membangkitkan minat baca peserta didik.
 5. Mempermudah guru dalam mengelola kelas.
 6. Menciptakan suasana kelas yang kondusif
- b. Kekurangan Metode Pembelajaran *Reading Guide*:
1. Peserta didik yang lamban dalam membaca akan tertinggal dengan temannya.
 2. Peserta didik yang tidak berani bertanya maupun menjawab pertanyaan guru akan semakin tertinggal dalam pencapaian KKM.
 3. Guru harus menyiapkan lembar bacaan dan lembar pertanyaan dalam jumlah sesuai dengan jumlah peserta didik sehingga dibutuhkan persiapan yang matang.
 4. Kadang membuat jenuh peserta didik. (Barorotul Bariroh, "Metode *Reading Guide* (<http://elbarir.blogspot.com/2010/04/metode-reading-guide.html>)

C. Pendidikan Agama Islam

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Selanjutnya Islam menjadi nama suatu agama yang ajaran-ajarannya di wahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. Islam adalah syariat Allah yang diturunkan kepada umat manusia di muka bumi agar mereka beribadah kepada-Nya. Peranan keyakinan terhadap Tuhan hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah, sekolah maupun lingkungan. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan manusia, karena pada dasarnya manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga menjadi khalifah di bumi.

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam, ada beberapa macam yang telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Menurut Ramayulis (2005 : 21), Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

Menurut Zakiah Daradjat (2004: 86), bahwa Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).

Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian mengandung prosedur dan cara melaksanakan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau menjawab masalah penelitian. Peranaan metodologi penelitian dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian. Dengan kata lain metodologi penelitian akan memberikan petunjuk bagaimana penelitian dilaksanakan.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada UPTD SD Negeri Tanjung Jati 1 Kecamatan Kamal. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas III UPTD SD Negeri Tanjung Jati 1 Kecamatan Kamal yang berjumlah 20 peserta didik dengan rincian 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan dengan berbeda-beda karakteristik dan heterogen.

Penelitian yang digunakan peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan kepada pengembang kekuatan berpikir reflektif, diskusi, penentuan keputusan dan tindakan orang-orang biasa yang berpartisipasi dalam penelitian untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam kegiatannya. (Sukmadinata, 2010 : 142)

Penelitian Tindakan Kelas ini memilih model spiral dari *Kemmis* dan *Mc Taggart* yang terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (*observasi*) dan refleksi.

Peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Metode yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tersebut antara lain: dokumentasi, observasi, dan tes. Analisis yang digunakan secara umum terdiri dari proses analisis untuk menghitung prosentase keaktifan peserta didik dan mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik.

Indikator keberhasilan aktivitas peserta didik dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan aktifitas belajar peserta didik sekurang- kurangnya 70% dari jumlah seluruh peserta didik dalam kelas. Dilihat dari lembar observasi aktivitas peserta didik. Indikator keberhasilan hasil belajar dalam penelitian ini yaitu apabila nilai peserta didik memiliki ketuntasan belajar secara individu dan mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 65 dan nilai rata-rata ≥ 70 , sedangkan prosentase yang telah mencapai $\geq 75\%$ dari seluruh peserta didik dalam kelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil pengamatan terhadap guru

Berdasarkan hasil penelitian pengamatan siklus I, diperoleh data bahwa kinerja guru kurang optimal. Hal ini terbukti dengan pelaksanaan proses pembelajaran belum terlaksana secara utuh, masih terdapat langkah-langkah pembelajaran dalam rencana pembelajaran yang belum dilaksanakan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap tindakan guru pada siklus II, diperoleh data bahwa kinerja guru sudah optimal yaitu mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada dalam pembelajaran.

2. Hasil pengamatan terhadap siswa

Selama proses pembelajaran siklus I ini berlangsung, kegaduhan peserta didik mulai berkurang pada saat diberi bacaan perhatian peserta didik terpusat pada bacaan yang diberikan, hal ini dikarenakan terdapat gambar-gambar pada bacaan sehingga membuat

semangat peserta didik untuk membaca, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang belum berkonsentrasi penuh pada bacaan dan masih ada yang membuat gaduh, seperti menjaili temannya ataupun memukul-mukul bangku. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran belum optimal, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran diperoleh persentase 57,75 %.

Hasil pengamatan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik yang melakukan aktivitas-aktivitas diluar pembelajaran sudah berkurang. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa perhatian peserta didik telah terpusat pada materi pelajaran pada siklus II ini sebelum membaca guru menceritakan sedikit kisah Nabi dengan menggunakan buku bacaan yang bergambar, sehingga peserta didik bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran ini yang semula tidak mau membaca atau malas membaca mejadi semangat membaca, itu disebabkan karena peserta didik dituntut menjawab pertanyaan yang diberikan guru setelah membaca. Dari hal ini peserta didik menjadi semangat membaca dan menjawab pertanyaan, karena mereka sudah mengerti perintah dari guru selain akan masuk penilaian. Berdasarkan data hasil pengamatan tersebut aktivitas peserta didik mengalami peningkatan yakni dari posentase 57,75% menjadi 75,25% pada siklus II ini.

Data observasi aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Observasi Aktivitas Peserta Didik

Hasil Penelitian	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	11,55	15,05
Persentase	57.75 %	75,25%
Klasifikasi Aktivitas	Cukup	Aktif

3. Hasil belajar

Pada pra siklus peneliti mengumpulkan data awal berupa daftar nama peserta didik dan nilai awal peserta didik. Nilai awal peserta didik diambil berdasarkan tes pra siklus, data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 60,25 dan persentase ketuntasan belajar pada pra siklus sebesar 40%. Masih belum memenuhi indikator yang ditentukan yakni nilai rata-rata ≥ 70 dan ketuntasan belajar $\geq 75\%$.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan pra siklus, tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pada pra siklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 60,25 dengan ketuntasan belajar 40% sedangkan pada siklus I nilai rata-rata evaluasi adalah 64,75 dengan ketuntasan belajar 55% dengan demikian, perlu dilanjutkan siklus II agar hasil belajar peserta didik dapat diharapkan meningkat.

Pada siklus II berdasarkan refleksi siklus I, pelaksanaan tindakan oleh guru sudah baik, guru mampu membangun semangat peserta didik dalam membaca dan membimbing peserta didik dalam membaca dan menjawab pertanyaan. Di samping itu, peserta didik juga tidak melakukan aktivitas-aktivitas diluar pembelajaran karena pembelajaran di siklus ini peserta didik dituntut untuk menjawab pertanyaan sehabis membaca, dan ketika peserta didik menjawab pertanyaan diharapkan peserta didik untuk mengulang jawaban dari temannya dan diharapkan dapat memberikan keterangan salah atau benar, sehingga mereka bersemangat dalam membaca dan menjawab pertanyaan karena akan masuk dalam penilaian. Hal ini menyebabkan konsentrasi peserta didik terpusat pada bacaan sehingga mereka dapat memahami bacaan dan dapat menjawab pertanyaan dengan baik.

Pada siklus II ini hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I nilai rata-rata evaluasi peserta didik adalah 64,75 dengan ketuntasan belajar 55%, setelah diberikan tindakan pada siklus II nilai rata-rata evaluasi peserta didik adalah 74,25 dengan ketuntasan nilai 80%. Sehingga terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus II, hasil belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan ($\geq 75\%$).

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga siklus II dirasa cukup, tanpa harus dilanjutkan siklus III. Ini berarti dengan penggunaan metode pembelajaran *Reading Guide* dalam pembelajaran PAI Kelas III materi pokok hidup tenang dengan perilaku terpuji, pokok bahasan perilaku tanggungjawab dan perilaku tawaduk di UPTD SD Negeri Tanjung Jati 1 Kecamatan Kamal dapat meningkat.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Hasil Belajar

Hasil Penelitian	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Hasil Belajar	60,25	64,75	74,25
Ketuntasan Belajar	40%	55%	80%

Pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan ketuntasan belajar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang belum tuntas dalam belajar, dikarenakan masih ada beberapa peserta didik yang belum berkonsentrasi penuh dalam membaca teks bacaan sehingga pemahaman peserta didik pada materi pelajaran masih kurang. Hasil nilai peserta didik pada siklus ini sudah mencapai indikator keberhasilan,

PENUTUP

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa pada pra siklus sebelum diberi tindakan proses pembelajaran yang berlangsung belum cukup kondusif, masih banyak peserta didik yang melakukan aktivitas diluar proses pembelajaran, akan tetapi dengan penerapan metode pembelajaran *Reading Guide* pada siklus I dengan menggunakan bacaan bergambar tentang kisah Nabi dan lembar pertanyaan dapat menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran sudah cukup kondusif. Dengan menggabungkan metode pembelajaran *Reading Guide* dengan metode cerita ini aktivitas dan hasil belajar mereka dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dengan perolehan aktivitas peserta didik, yaitu pada siklus I dan siklus II menunjukkan aktivitas peserta didik sudah terpusat pada materi pelajaran, terbukti dengan persentase aktivitas peserta didik adalah 57,75% mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 75,25%. Sedangkan hasil belajar peserta didik dengan penggunaan metode pembelajaran *Reading Guide* khususnya pada materi pokok hidup tenang dengan perilaku terpuji mengalami peningkatan yaitu dari nilai pra siklus pada penelitian ini menghasilkan nilai rata-rata 60,25 dengan ketuntasan belajar 40% meningkat menjadi rata-rata 64,75 dengan ketuntasan belajar 55% pada siklus I. Akan tetapi hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu peserta didik telah memperoleh nilai rata-rata ≥ 70 dengan ketuntasan belajar $\geq 75\%$. Sehingga

dilaksanakan siklus II yang menghasilkan rata-rata nilai peserta didik 74,25 dengan ketuntasan belajar 80 %.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut. Dalam pembelajaran PAI guru harus mampu memilih model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik agar peserta didik dapat terpusat perhatiannya pada materi dan merasa mudah dalam memahami materi. Bagi sekolah, diharapkan sedikit demi sedikit dapat melengkapi sumber belajar (buku/media pembelajaran) sehingga peserta didik termotivasi dan lebih semangat untuk meningkatkan prestasi belajarnya dengan fasilitas yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Bariroh, Barorotul, “*Metode Reading Guide*”, <http://elbarir.blogspot.com/2010/04/metode-reading-guide.html>
- Morgan, Clifford T, *Introduction to Psychology*, New York: Mc. Grow Hill Book Company, 1961.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Zaini, Hisyami, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 2008.